

BAB III

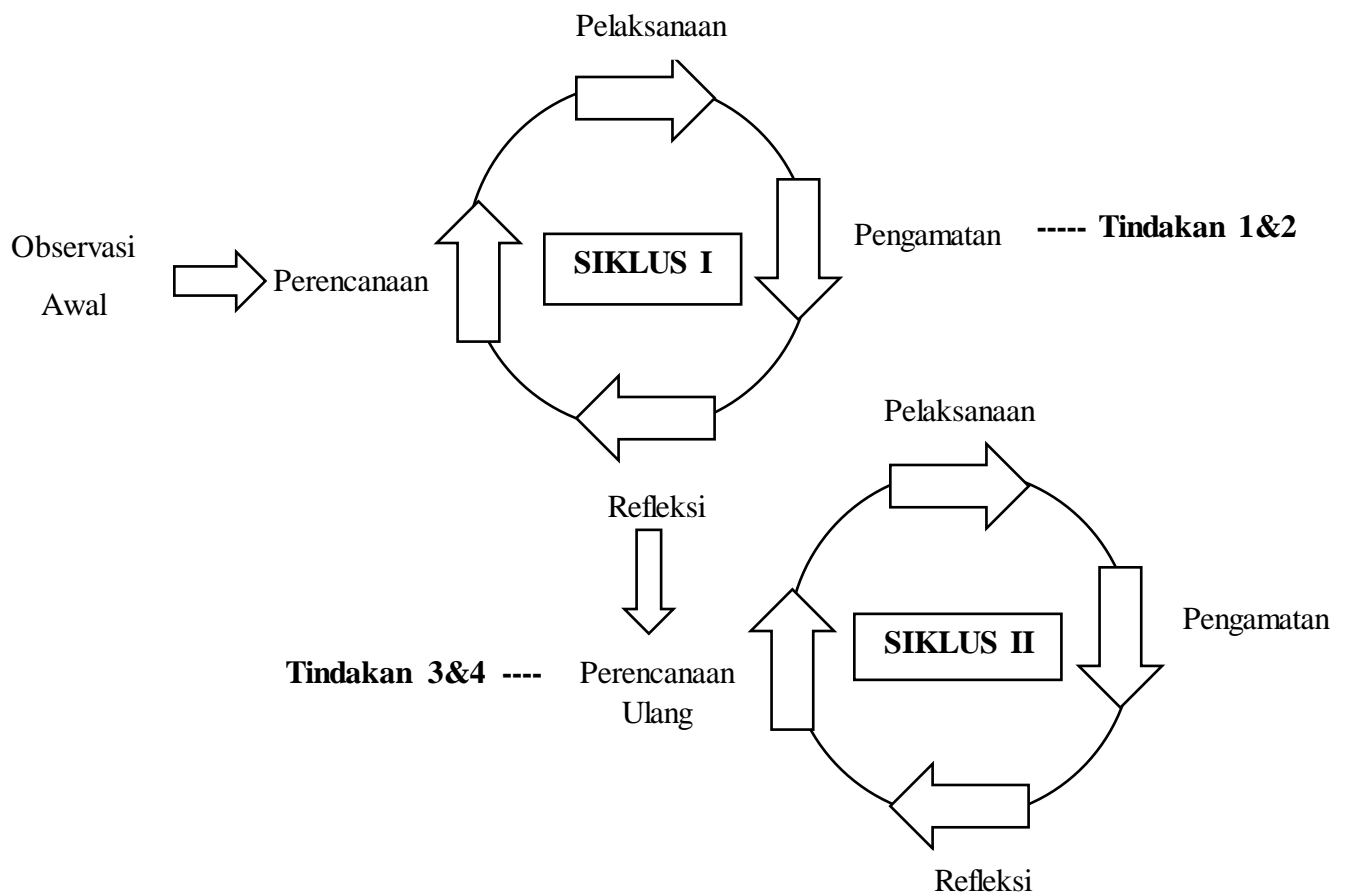
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau metode yang ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang akan diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut. PTK dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru atau calon guru dalam kelas yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual (Susilo, Chotimah, & Dwita Sari, 2009; Sukarno, 2009). Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, PTK adalah sebuah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis atau berdaur oleh guru atau calon guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan atau ruangan olahraga dengan tujuan pokok untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi para guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ketika sedang melaksanakan pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan keterampilan lempar tangkap anak dalam pembelajaran permainan kasti.

PTK pada dasarnya merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian yang dirancang secara bertahap. PTK ini menggunakan rancangan model menurut Kurt Lewin, yang terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu (1) perencanaan atau *planning*, (2) tindakan atau *acting*, (3) pengamatan atau *observing*, dan (4) refleksi atau *reflecting*. Adapun alur tindakannya dapat dilihat pada gambar berikut :

Bagan 3.1
Prosedur atau Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Pemaparan dari 4 (empat) komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan merencanakan tindakan terdiri atas empat kegiatan, yaitu:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran;
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan;
- c) Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data.

Membuat lembar observasi, yaitu:

1. Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati kondisi belajar mengajar di lapangan.

2. Mendokumentasikan data-data yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan kamera.
 3. Membuat jurnal harian yaitu salah satu untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.
- d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja serta tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap observasi, interpretasi, dan refleksi. Penulis sebagai guru terjun langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menerapkan pembelajaran permainan kasti dalam upaya meningkatkan keterampilan lempar tangkap siswa kelas V.B SDN 5 Cililin.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditunjukkan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Observasi secara langsung dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan proses penampilan anak dalam keterampilan lempar tangkap pada pembelajaran permainan kasti dengan menggunakan modifikasi alat. Proses perekaman data atau pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang terjadi akibat tindakan dalam kelas.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Sesudah perekaman data selesai, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang telah direkam. Dalam tahap ini, ada empat kegiatan yang peneliti lakukan, yaitu:

- a) Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa;
- b) Data yang didapat kemudian ditafsirkan, dianalisis, dan dilaksanakan untuk mewujudkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan analisis tentang masalah dan hambatan yang telah dan mungkin dihadapi, sekaligus melakukan sintesis untuk menemukan kesamaan esensinya secara konseptual sehingga dapat ditampilkan sebagai satu kesatuan;
- c) Merumuskan dampak tindakan;
- d) Menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan sebagai subjek penelitian yang penulis teliti adalah siswa kelas IV SDN 5 Cililin Kabupaten Bandung Barat sebanyak 42 peserta didik, terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, orang tua mereka berasal dari profesi yang berbeda pula, ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri, wiraswasta, aparat pemerintah, dan lain-lain.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 5 Cililin yang beralamat di Jalan Pasar Lama No.27 Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Alasan penentuan lokasi ini adalah peserta didik yang secara umum sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas di sekolah serta sarana dan prasarannya mendukung untuk dilakukannya penelitian ini. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran permainan bola kasti kelas IV SDN 5 Cililin tahun pelajaran 2015/2016.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Nasution (1988) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar lempar tangkap anak dalam pembelajaran permainan kasti di SDN 5 Cililin. Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ditunjukkan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran permainan kasti berlangsung. Adapun komponen gerak dan aspek dalam keterampilan lempar tangkap dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Gerakan Melempar dan Menangkap dalam Permainan Kasti

Komponen Gerakan	Aspek
Sikap Awal	Bola dipegang pada pangkal ruas jari tangan
	Tangan yang memegang bola (kanan) diangkat dan membentuk huruf L, tangan kiri lurus seperti menunjuk ke sasaran
	Kaki dibuka, kaki kiri berada di depan dan kanan di belakang (menyerong)
	Tumpuan berat badan berada di belakang
	Punggung tidak tegang/kaku
	Kepala/pandangan menghadap ke arah pelempar bola
Pelaksanaan	Kaki menyerong menghadap ke arah lemparan
	Pindahkan tumpuan berat badan ke depan
	Putar pinggang mengikuti arah bola
	Kepala/pandangan mengikuti arah bola
	Perkenaan bola harus tepat sasaran
Sikap Akhir	Kaki bersiap untuk menerima bola kembali
	Kaki dibuka selebar bahu
	Lutut ditekuk tumpuan berat badan berada di tengah
	Kepala/pandangan melihat ke arah bola
	Buka kedua tangan
	Pandangan menghadap ke arah datangnya bola
	Ketika bola tertangkap, posisi bola harus di dada (diredam)
Hasil Lemparan	Bola harus tepat sasaran
	Bola harus mengenai team pelari

Tabel 3.2

**Kriteria Penilaian Gerakan Melempar dan Menangkap dalam Kasti
(Sikap Awal)**

Aspek	Kriteria	Skor
Siswa dapat melakukan semua komponen gerakan sikap awal pada aspek lempar dan tangkap dalam kasti	Baik	3
Siswa tidak dapat melakukan salah satu dari komponen gerakan sikap awal melempar dan menangkap dalam kasti	Cukup	2
Siswa tidak dapat melakukan dua atau lebih dari komponen gerakan sikap awal pada aspek melempar dan menangkap dalam kasti	Kurang	1

Tabel 3.3

**Kriteria Penilaian Gerakan Melempar dan Menangkap dalam Kasti
(Pelaksanaan)**

Aspek	Kriteria	Skor
Siswa dapat melakukan semua gerakan pelaksanaan pada aspek gerakan melempar dan menangkap dalam kasti	Baik	3
Siswa tidak dapat melakukan salah satu dari komponen gerakan pelaksanaan melempar dan menangkap dalam kasti	Cukup	2
Siswa tidak dapat melakukan dua atau lebih dari komponen gerakan pelaksanaan pada aspek melempar dan menangkap dalam kasti	Kurang	1

Tabel 3.4

**Kriteria Penilaian Gerakan Melempar dan Menangkap dalam Kasti
(Sikap Akhir)**

Aspek	Kriteria	Skor
Siswa dapat melakukan semua gerakan sikap akhir pada aspek gerakan melempar dan menangkap dalam kasti	Baik	3
Siswa tidak dapat melakukan salah satu dari komponen gerakan sikap akhir melempar dan menangkap dalam kasti	Cukup	2
Siswa tidak dapat melakukan dua atau lebih komponen gerakan sikap akhir pada aspek melempar dan menangkap	Kurang	1

dalam kasti		
-------------	--	--

Tabel 3.5

**Kriteria Penilaian Gerakan Melempar dan Menangkap dalam Kasti
(Hasil Lemparan)**

Aspek	Kriteria	Skor
Siswa dapat melakukan hasil lemparan dengan tepat sasaran mengenai pelari atau penjaga	Baik	3
Siswa melakukan lemparan tetapi hasil lemparan tidak mengenai sasaran	Cukup	2
Siswa tidak dapat melakukan lemparan dengan baik dan tidak mengenai sasaran	Kurang	1

Tabel 3.6

Lembar Observasi Siswa

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI												JUMLAH	
		SIKAP AWAL			PELAKSANAAN			SIKAP AKHIR			HASIL LEMPARAN				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
Jumlah Σ															
Rata rata (\bar{X})															
Rata rata (\bar{X}) dalam %															
Skor maksimal =															

Keterangan:

Nilai 1,2, dan 3 sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran permainan kasti.

Hani Nurfitriani, 2016

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LEMPAR TANGKAP MELALUI MODIFIKASI ALAT BOLA BEREKOR PADA PERMAINAN KASTI DI SEKOLAH DASAR KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tes

Tes merupakan instrumen penting untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti. Data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil tes keterampilan lempar tangkap guna mengetahui peningkatan hasil belajar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti. Serangkaian tes ini diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru penjas saat pembelajaran penjas berlangsung. Tes yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes keterampilan dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti. Tes tersebut meliputi:

- a. Keterampilan dasar lempar tangkap dalam pembelajaran permainan kasti yang diobservasi melalui aktivitas bermain yang dilakukan oleh siswa.
- b. Alat ukur yang dibuat oleh peneliti dilakukan oleh siswa secara individu, menggunakan tes keterampilan dasar lempar tangkap yang meliputi empat aspek komponen gerakan yaitu dilihat dari awalan, pelaksanaan, akhiran, dan hasil lempar tangkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian ditujukan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa foto ketika proses pembelajaran permainan kasti berlangsung.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan presentase untuk melihat peningkatan keterampilan lempar tangkap yang terjadi pada proses pembelajaran permainan kasti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus satu terdiri atas tindakan 1 dan tindakan 2, serta siklus dua terdiri atas tindakan 3 dan 4. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase peningkatan keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
 ΣX = Jumlah Skor (X)

n = Banyaknya Subjek
 X = Skor setiap subjek

2. Mencari Presentase (%) Penilaian

$$\begin{aligned} \% &= \frac{(X_1 - X_2)}{X_2} \times 100 \\ &= \frac{\text{Selisih Nilai } X}{\text{Nilai Terkecil dari } X} \times 100 \end{aligned}$$

Keterangan :

% = Persentase Penilaian

X_1 = Nilai data pertama

X_2 = Nilai data kedua

$X_1 > X_2$

Peneliti menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisikan gerakan lempar tangkap dalam kasti dilihat dari awalan, pelaksanaan, akhiran, dan hasil lemparan.

Serta aspek penilaian keterampilan lempar tangkap dalam kasti yaitu nilai baik, cukup dan kurang

E. Isu Etik

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapatkan perhatian khusus. Penulis membuat prosedur penanganan isu dalam penelitian ini yang tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik karena penelitian ini juga dipantau oleh observer yaitu guru penjas yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SDN 5 Cililin.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, tentunya terdapat uji keabsahan dalam proses penelitiannya. Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Jadi uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (William Wiersma, 1986). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

e. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990).

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal, 1990).

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.